

Kampung keluarga berencana: Studi tentang konstruksi pengetahuan masyarakat mengenai KB

Family planning village: A study on the construction of community knowledge about family planning

Nirmala Makuta^{1*)} Rahmatiah²⁾, Funco Tanipu³⁾ Rudy Harold⁴⁾

¹²³⁴Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: lalamakuta25@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang pesat menyebabkan tingginya angka pertumbuhan penduduk menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi negara. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pemerintah mencanangkan program Kampung Keluarga Berencana (KB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi pengetahuan masyarakat mengenai KB di Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini melibatkan satu Lurah Biawu, satu ketua Kampung KB, satu kader KB, dan empat masyarakat pengguna KB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi pengetahuan masyarakat tentang KB dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: (1) Edukasi melalui media sosial yang digunakan masyarakat untuk mengakses informasi terkait program KB, (2) Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat melalui materi tentang KB untuk menambah pengetahuan mereka, dan (3) Penerapan nilai-nilai program KB dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai KB, antara lain: (1) Adanya bantuan yang diberikan sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat, dan (2) Perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan KB. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan program Kampung KB di Kelurahan Biawu memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keluarga berencana.

Kata kunci: kampung KB, pengetahuan masyarakat, edukasi, media sosial, perilaku

ABSTRACT

The rapid population growth in Indonesia has led to a high population growth rate, which has become one of the serious issues faced by the country. In response to this issue, the government launched the Family Planning Village (KB) program. This study aims to analyze the construction of public knowledge about family planning (KB) in Biawu Village, South City District, Gorontalo City. The method used is qualitative research with a descriptive approach. This study involves one village head of Biawu, one KB Village leader, one KB cadre, and four KB program participants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the construction of public knowledge about KB can be divided into three main parts: (1) Education through social media, which the public uses to access information related to the KB program, (2) Counseling provided to the public through materials about KB to increase their knowledge, and (3) The application of the values of the KB program in the everyday lives of the community. Additionally, there are several factors influencing public knowledge about KB, including: (1) The assistance provided in response to the needs of the community, and (2) Changes in the attitudes and behaviors of the public. The conclusion of this study is that the implementation of the KB Village program in Biawu Village has had a positive impact on increasing public knowledge and awareness about the importance of family planning.

Keywords: KB village, public knowledge, education, social media, behavior

Pendahuluan

Penduduk merupakan peran dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan dalam pembangunan tergantung pada kualitas masyarakat dalam populasinya. Pembangunan akan berjalan secara efektif ketika mendapat suatu tujuan penduduk yang mempunyai kualitas yang baik. Namun, populasi penduduk yang berskala besar dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan memiliki kualitas yang rendah dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan dan menyebabkan pada masalah peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk menjadi suatu tantangan yang cukup serius untuk masalah yang dihadapi oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. Besarnya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kondisi kesejahteraan yang baik masih menjadi permasalahan pokok di Indonesia (Zultha, 2017).

Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia cukup besar. Lajunya peningkatan pertumbuhan penduduk di Indonesia mengakibatkan tingginya angka kemiskinan dan pengangguran. Program KB dibuat untuk mengatasi masalah pembangunan dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar program keluarga berencana (KB) bisa terlaksana dengan baik merupakan sebuah pilihan yang mutlak dari pemerintah. Pelaksanaan program KB Nasional dimandatkan kepada Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional sebagai sebuah lembaga non kementerian. BKKBN merupakan lembaga resmi pelaksana teknis program yang pelaksana kegiatannya terstruktur secara hirarkis dan terkoordinasi mulai dari tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, hingga Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang berada di kecamatan dan kelurahan/desa (Zultha, 2017).

Program KB merupakan salah satu program inovasi pemerintah, tidak hanya menekankan pada lajunya pertumbuhan penduduk tetapi meningkatkan kualitas hidup dari kesejahteraan keluarga. Ada delapan fungsi dari program Kampung KB yakni: a) fungsi keagamaan, b) fungsi sosial budaya, c) fungsi cinta kasih, d) fungsi perlindungan, e) fungsi reproduksi, f) fungsi sosial dan pendidikan, g) fungsi ekonomi dan h) fungsi lingkungan. Delapan fungsi dari program kampung KB merupakan gambaran tentang kesejahteraan dan ketahanan keluarga (Kartikasari et al., 2018).

Program kampung KB adalah program yang sangat penting untuk pembangunan Indonesia. Tetapi banyak pasangan suami istri yang tidak ingin punya anak tapi tidak memakai KB (Alifariki et al., 2020). Program Kampung KB adalah program untuk merencanakan menunda kehamilan untuk perempuan agar dapat mengurangi kelahiran dan kehamilan pada perempuan. Dengan hal ini, bisa menurunkan jumlah aborsi pada perempuan yang dapat menyebabkan kematian. Kelahiran paling aman adalah pada anak ke-2 dan ke-3. Resiko kematian maternal mulai naik pada kelahiran ke-4 dan ke-5. Perempuan yang melahirkan dengan jarak kurang dari 2 (dua) tahun beresiko 2½ kali lebih besar akan mengalami kematian maternal daripada perempuan dengan interval yang lebih jauh. Melahirkan diatas usia 35 tahun beresiko tinggi terhadap kematian maternal (Hayuningsih, 2017).

Adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam mengelola bagian reproduksi dan masalah pada kesehatan perempuan bisa berdampak pada rencana perempuan untuk memperoleh anak. Perempuan yang mengalami fertilitas yang sukses dan tindakan yang di ambil oleh perempuan yang hamil akan dapat mengurangi resiko yang buruk pada janin yang dikandungnya. Tujuan dari digunakannya KB adalah untuk mencegah perempuan yang ingin memperoleh anak sesuai umur yang ditentukan tanpa adanya resiko serta kehamilan yang tidak diinginkan akan terjadi (Budiman & Listyaningsih, 2020).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah Pusat dalam melaksanakan program Keluarga Berencana (KB), termasuk di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Gorontalo. Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo, adalah salah satu wilayah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan program Kampung Keluarga Berencana (KB).

Pelaksanaan program Kampung KB umumnya masih kurang dipahami oleh masyarakat. Pada awalnya, masyarakat tidak mengerti tujuan dari pelaksanaan program ini. Pemerintah melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui kader-kader kesehatan yang dilakukan saat posyandu. Salah

satu permasalahan yang dihadapi dalam program Kampung KB adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memiliki dua anak yang cukup. Masyarakat masih beranggapan bahwa semakin banyak anak, semakin banyak rezeki yang akan diterima. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program Kampung KB.

Dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB), tentunya diperlukan adanya dukungan pemerintah yang dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat, sehingga program ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini digunakan sebagai penelitian pendukung untuk permasalahan dilokasi penelitian yaitu di Desa Kecomberan memiliki penduduk dengan tingkat partisipasi dalam program keluarga berencana (KB) yang sudah berjalan namun masih belum optimal dimana hal tersebut dibuktikan dengan masih kurangnya dasar pengetahuan masyarakat akan pentingnya program keluarga berencana (KB), masyarakat yang memiliki kepercayaan pada keyakinan tertentu, seperti halnya bahwa program keluarga berencana adalah haram untuk dilakukan, hingga pola pikir masyarakat yang menyatakan bahwa banyak anak banyak rezeki. Sehingga, dalam hal ini terlihat bahwa masih banyaknya masyarakat yang enggan untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam program keluarga berencana (KB) khususnya MOW (Pancawati et al., 2020).

Perbedaan antara penelitian Kampung KB di Kelurahan Biawu dan Kampung KB di Desa Kecomberan terletak pada pemahaman masyarakat. Di Kelurahan Biawu, masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan program KB karena mereka meyakini bahwa semakin banyak anak, maka semakin banyak rezeki yang akan diperoleh, salah satunya melalui program bantuan dari pemerintah. Keyakinan ini menghambat pemahaman masyarakat tentang program KB di Kelurahan Biawu, sehingga masih banyak yang tidak menggunakan KB. Sementara itu, di Desa Kecomberan, pelaksanaan Kampung KB belum efektif karena masyarakat masih terikat pada keyakinan yang berlaku di lingkungan mereka, yaitu bahwa memiliki banyak anak akan mendatangkan rezeki. Kepercayaan ini menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program KB di Desa Kecomberan, karena masyarakat percaya bahwa penggunaan alat kontrasepsi adalah hal yang tidak diperbolehkan. Akibatnya, pola pikir masyarakat yang enggan menggunakan KB semakin menguat. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat Desa Kecomberan mengenai program Kampung KB.

Permasalahan ini tidaklah mudah, karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah melaksanakan program Kampung KB untuk mengatasi permasalahan kualitas hidup di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Program ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat agar menjadi lebih sehat dan lebih baik.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana konstruksi pengetahuan masyarakat tentang KB di Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Dengan fokus permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konstruksi pengetahuan masyarakat tentang KB di Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo.

Metode

Penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati. Tipe pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Moleong, 2007).

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Penelitian tentang Kampung Keluarga Berencana ini dilaksanakan dari periode bulan Maret – April selama 1 bulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari Lurah Biawu, Ketua Kampung KB, Kader KB dan masyarakat yang menggunakan KB di Kelurahan Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Data primer

ini didapatkan langsung melalui wawancara dengan informan. Data primer adalah data yang dihasilkan dari lapangan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan. Metode pengambilan data primer di masyarakat Kelurahan Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo dengan melakukan wawancara langsung kepada Lurah Biawu, ketua Kampung KB dan kader dari kampung KB serta beberapa masyarakat. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tertulis yang digunakan sebagai objek penelitian dengan menggunakan referensi sebagai pedoman untuk berfikir. Misal data sekunder adalah buku, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian (Piloguli et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Konstruksi pengetahuan masyarakat tentang kb

Program Kampung KB di Kelurahan Biawu, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Namun, pemahaman masyarakat mengenai tujuan utama program ini masih tergolong rendah. Program Kampung KB bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Kelurahan Biawu. Oleh karena itu, pemerintah setempat memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya para ibu yang baru melahirkan, agar menggunakan program KB sebagai salah satu solusi pengendalian kelahiran.

Konstruksi pengetahuan masyarakat mengenai KB didasarkan pada konsep konstruksi sosial dalam sosiologi pengetahuan. Dalam perspektif ini, kenyataan dibangun secara sosial, di mana suatu fenomena dianggap memiliki keberadaan independen yang tidak bergantung pada kehendak individu. Sementara itu, pengetahuan didefinisikan sebagai keyakinan bahwa fenomena tersebut nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik (Noviandri & Salam, 2017).

Program Kampung KB menekankan konsep bahwa memiliki dua anak sudah cukup untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebelumnya, generasi orang tua cenderung memiliki banyak anak tanpa mempertimbangkan jarak kehamilan yang ideal bagi kesehatan ibu. Kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat dapat meningkatkan risiko kesehatan bagi ibu, seperti kondisi fisik yang lemah. Meskipun generasi sebelumnya memiliki pemahaman mengenai penggunaan KB, mereka tetap memilih untuk memiliki banyak anak. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah menginisiasi Program Kampung KB dengan tujuan membangun kesadaran bahwa memiliki dua anak sudah cukup untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Berbeda dengan generasi sebelumnya, generasi muda cenderung lebih memahami tujuan Program Kampung KB. Kesadaran ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Konstruksi pengetahuan masyarakat mengenai program KB terbentuk melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Edukasi melalui media sosial**, yang berfungsi sebagai proses eksternalisasi untuk menyebarluaskan informasi tentang KB.
2. **Penyuluhan masyarakat**, yang bertindak sebagai proses objektifikasi untuk memperkuat pemahaman kolektif mengenai program KB.
3. **Penerapan nilai-nilai dan manfaat program KB dalam kehidupan masyarakat**, yang dilakukan melalui proses internalisasi atau sosialisasi di lingkungan sosial.

Edukasi melalui media sosial

Edukasi melalui media sosial bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai KB. Media sosial menjadi sarana informasi yang efektif, memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi terkait program KB. Edukasi ini tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan atau kader KB, tetapi juga oleh masyarakat yang telah merasakan manfaat dari program KB.

Informasi tentang KB dapat ditemukan dengan mudah di media sosial. Banyak individu berbagi pengalaman mereka mengenai dampak penggunaan KB, manfaat KB, serta berbagai isu yang

berkembang di masyarakat terkait program ini. Selain itu, informasi mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi serta pentingnya menjaga jarak kehamilan demi kesehatan ibu dan anak juga banyak dibagikan melalui media sosial. Dengan demikian, media sosial menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Biawu tentang KB.

Salah satu contoh nyata adalah Wiwin Lahati, seorang warga yang telah menggunakan KB suntik tiga bulan sekali. Ia mengakui bahwa media sosial memiliki peran penting dalam memberikan edukasi terkait KB. Menurutnya, di era digital saat ini, informasi mengenai KB dapat diakses dengan lebih mudah, sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Namun, ia juga menyadari adanya berbagai isu yang berkembang di media sosial mengenai KB, seperti mitos bahwa KB IUD dapat menyebabkan pendarahan atau bahwa penggunaan KB implan dapat meningkatkan risiko kanker.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Wiwin Lahati mengenai pemanfaatan media sosial dalam memperoleh informasi terkait KB:

“Menurut saya penggunaan media massa terlebih lagi media sosial itu sangat membantu untuk saya mengakses informasi tentang KB apalagi sekarang kan sudah canggih jadi ketika saya buka media sosial banyak sekali informasi yang saya dapati tentang KB. pada awalnya saya juga takut untuk pasang KB apalagi banyak isu-isu yang berlebihan kalau mau pakai KB ada dampak negatifnya sehingga membuat saya ragu untuk pasang KB. tetapi setelah diberikan arahan oleh tim kader KB kalau KB itu baik untuk ibu-ibu apalagi ibu yang baru saja melahirkan bahwa itu sangat baik untuk kesehatannya terutama saya juga kan baru melahirkan pada saat itu jadi saya memutuskan untuk memakai KB dan saya menggunakan KB suntik tiap 3 bulan sekali.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang bernama Wiwin Lahati, efek dari media sosial tentu memberikan dampak positif dan negatif dalam menyebarkan sebuah informasi terutama informasi tentang KB. Dari hasil wawancara Wiwin Lahati memberikan penjelasan bahwa media sosial sangat membantu untuk memberikan informasi terkait KB apalagi ketika mencari KB akan banyak didapati di media sosial. Pada awalnya Wiwin Lahati ragu untuk menggunakan KB karena adanya isu-isu negatif jika ingin menggunakan KB. Selain edukasi di media sosial, Kader KB turut memberikan edukasi secara langsung kepada masyarakat sehingga masyarakat yang ragu untuk menggunakan KB karena pengaruh media sosial bisa berkonsultasi langsung dengan Kader KB terkait isu-isu tentang KB.

Pada proses eksternalisasi yang terjadi pada masyarakat ketika masyarakat memahami bahwa kenyataan atau realitas sosial itu sebagai makna subjektif. Makna subjektif yang terjadi pada Wiwin Lahati adalah makna yang dilakukannya dan membentuk pemahaman bersama yang disebut sebagai makna kolektif. Seperti, ketika Wiwin Lahati yang pada awalnya takut untuk menggunakan KB dan setelah diberikannya arahnya oleh kader KB pada akhirnya bersedia untuk memasang KB, dengan hal ini merupakan sebuah pemaknaan yang sama.

Penyuluhan masyarakat

Masyarakat ada karena hanya orang-orang saja melainkan harus ada sebuah ikatan diantara orang-orang tersebut. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia karena sendirinya mempunyai ikatan secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain (Chaerunnisyah, 2016).

Penyuluhan masyarakat dilakukan dengan cara memberikan materi yang tepat dan mudah agar mudah dipahami oleh masyarakat. Penyuluhan adalah salah satu cara alternatif dalam membagikan sebuah informasi kepada masyarakat. Penyuluhan ini ditujukan agar masyarakat bisa dengan mudah mengakses informasi. Penyuluhan masyarakat digunakan agar masyarakat bisa dengan mudah mengakses tentang program KB. Dilihat dari Delviani S. Dalili menyebutkan bahwa penyuluhan tentang KB dilaksanakan untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait KB dengan memberikan

materi yang mudah dipahami agar masyarakat mudah paham tentang tujuan pelaksanaan program KB. Selain itu penyuluhan dilakukan ketika ada posyandu.

Berdasarkan keterangan Delviani S. Dalili di atas, sebagaimana hasil wawancara nya sebagai berikut:

“Adanya penyuluhan tentang KB yang dilakukan kepada kami untuk menambah informasi terhadap program KB. penyuluhan yang dilakukan dengan memberikan materi yang mudah kami pahami sehingga kami dengan mudah untuk memahami sebenarnya program KB itu sendiri apalagi ketika ada penyuluhan itu biasanya diberikakan informasi bahwa ada jenis-jenis KB serta manfaatnya dan keuntungan dari memakai KB. selain itu, penyuluhan dilakukan ketika ada posyandu dan posyandu itu dilakukan setiap bulan. Selain itu juga, pada awalnya saya ini tidak paham tentang apa itu KB sebenarnya dan efek samping buat saya apa tetapi dengan adanya penyuluhan ini, saya jadi paham dan saya pun akhirnya memakai KB. Jadi untuk ibu yang baru saja melahirkan mendapat pemahaman terkait KB apalagi pemasangan KB kan gratis dan saya rasa untuk penyuluhan ini mampu menambah pemahaman masyarakat terkait dan mau ikut menggunakan KB.”

Berdasarkan Hasil wawancara, penyuluhan kepada masyarakat tentang KB yang dilakukan oleh Kader KB dalam memberikan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang KB. Penyuluhan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB. Delviani S. Dalili menjelaskan bahwa tujuan dari penyuluhan adalah untuk menambah informasi kepada masyarakat tentang KB dengan cara memberikan materi yang mudah dipahami oleh masyarakat agar masyarakat dapat memahami program KB secara baik. Biasanya Delviani S. Dalili mendapatkan penyuluhan tentang KB ketika posyandu yang dilaksanakan sehingga Kader KB memberikan informasi tentang jenis-jenis KB dan manfaat dari penggunaan KB untuk masyarakat terutama ibu-ibu yang baru saja melahirkan.

Penyuluhan memberikan hal yang baik kepada masyarakat. Masyarakat mampu memahami penggunaan KB serta manfaatnya. Selain itu, penyuluhan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang pada awalnya tidak menggunakan KB dan pada akhirnya menggunakan KB. Hal ini sejalan pada proses objektifikasi konstruksi sosial Peter L. Berger yang terjadi ketika menjadi sebuah kenyataan sendiri dan terlepas dari individu maka akan berubah.

Objektifikasi merupakan isyarat-isyarat yang sedikit banyak tahan lama dari proses-proses subjektif para produsennya, sehingga memungkinkan objektifikasi dapat digunakan sampai melampaui situasi tatap-muka dimana mereka dapat dipahami secara langsung (Susanti, 2019). Seperti pada Delviani S. Dalili bahwa kenyataan atau realitas itu seakan-akan berada pada luar dirinya. Pada awalnya Delviani S. Dalili tidak menggunakan KB tetapi pada saat mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh Kader KB yang menjelaskan jenis-jenis alat kontrasepsi KB yang baik untuk ibu-ibu dan ada manfaatnya yang dapat mampu mengukur jarak kehamilan sehingga Delviani S. Dalili mau menggunakan KB.

Penerapan nilai-nilai terhadap program KB

Penerapan nilai-nilai terhadap program KB adalah salah satu proses internalisasi dalam proses pengetahuan masyarakat terhadap KB. Internalisasi adalah proses yang didapatkan dari sosialisasi. Sosialisasi adalah proses untuk memberikan pengetahuan kepada individu. Proses ini diterapkan dalam diri masyarakat sehingga bisa dilakukan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat. Dalam proses ini, individu menerima semua tahapan dalam proses sosialisasi sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk melaksanakan program Kampung Keluarga Berencana. Hal ini sama halnya seperti dialami oleh Nurain Djailani yang menerapkan manfaat dari program KB yang didapatkan dari sosialisasi, seperti pada wawancara yang dilakukan kepada Nurain Djailani sebagai berikut :

“Penyuluhan tentang KB tentu dilaksanakan oleh para kader KB dan tenaga kesehatan yang memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada saya dan masyarakat lainnya tentang metode alat kontrasepsi, pemahaman tentang manfaat KB itu seperti apa. Penyuluhan tentang KB ini berupa sosialisasi yang dilakukan untuk menambah pengetahuan kepada saya dan masyarakat. Dengan hal ini mampu membuat saya menerima manfaat-manafaat dalam KB.

Selain itu, saya juga menggunakan KB IUD yang 3 tahun dan membuat saya paham untuk membatasi jarak kehamilan sehingga saya bisa menerapkan penggunaan KB dalam kehidupan sehari-hari dan selama saya menggunakan KB juga tidak ada efek samping apapun itu malah saya dapat manfaat dari KB IUD.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurain Djailani bahwa penyuluhan yang didapatkan oleh masyarakat adalah sosialisasi yang menambah pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat tentang metode alat kontrasepsi yang baik digunakan dan memberikan edukasi tentang manfaat menggunakan KB. Hal ini, digunakan sebagai metode untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dengan cara penyuluhan tentang KB atau sosialisasi tentang KB kepada masyarakat. Masyarakat akan lebih mudah untuk menerapkan manfaat KB dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang KB. Sejalan dengan teori kontruksi sosial pada tahapan internalisasi adalah proses yang didapatkan melalui sosialisasi. Setelah proses internalisasi akan kembali lagi pada proses eksternalisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang KB

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Biawu tentang KB belum sepenuhnya paham tentang program KB tersebut. Sebagian masyarakat yang kurang paham tentang program KB itu terjadi kurangnya pemahaman tentang program Kampung Keluarga Berencana tersebut. Pembentukan program ini tidak hanya melibatkan pemerintah tetapi masyarakat juga harus ikut dalam proses pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana. Perbedaan pemahaman pola pikir masyarakat terhadap program KB ini tentu akan membuat efektivitas program KB itu menurun terlebih lagi masyarakat yang ingin terus mempunyai anak terus. Dengan adanya perilaku masyarakat yang seperti ini bisa berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini, permasalahan yang dihadapi dalam proses yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang program KB ada dua yaitu adanya bantuan dari pemerintah dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan untuk menggunakan KB.

Adanya bantuan pemerintah

Bantuan pemerintah adalah bantuan yang diperuntukkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan ini diberikan agar masyarakat bisa mendapatkan kesejahteraan. Pemerintah tentu melakukan pendataan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Tetapi ada juga bantuan pemerintah yang tidak tersalurkan secara baik. Tidak sepenuhnya masyarakat yang membutuhkan bantuan dapat. Program bantuan dari pemerintah ada bermacam-macam jenisnya salah satunya bantuan program bantuan harapan atau yang sering dikenal dengan PKH.

Di Kelurahan Biawu yang menjadi program Kampung KB dikenal dengan lingkungan kumuh sehingga banyak masyarakat mendapat PKH. Pengaruh dari bantuan pemerintah ini justru membuat salah pemahaman masyarakat. Ibu-ibu di Kelurahan Biawu justru terus ingin hamil terus sehingga bisa dapat program bantuan. Hal ini tentu menjadi hambatan dari program KB.

Nurhayati Makangiras merupakan kader KB di Kelurahan Biawu yang sudah sangat lama tentu dalam setiap tugas nya dari awal menjadi kader KB sudah sangat banyak hambatan yang dilalui dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait KB terutama masyarakat yang mendapatkan banyak bantuan dari pemerintah. Hal ini menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh Nurhayati Makangiras. Solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan penekanan kepada masyarakat yang mendapatkan program bantuan agar program KB tetap berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Sehubungan dengan ini, maka wawancara dengan Nurhayati Makangiras sebagai berikut :

”Masyarakat di Kelurahan Biawu ini banyak mendapatkan bantuan terutama masyarakat miskin terutama keluarga yang mempunyai anak yang masih sekolah. Jika anaknya masih sekolah maka akan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa PKH selama triwulan sekali. Jadi dengan adanya bantuan PKH ini masyarakat ingin hamil terus dan banyak anak karena mereka pikir akan mendapatkan bantuan secara terus menerus sehingga mereka tidak ingin pakai KB. Jadi langkah yang kami kader ambil adalah memberikan informasi kepada

masyarakat kalau mereka tidak ingin ber KB maka bantuan dari PKH akan dicabut. Dengan cara seperti itu masyarakat baru mau pakai KB.“

Berdasarkan wawancara di atas, Nurhayati Makangiras selaku kader KB yang sudah sangat lama menjalankan tugasnya menekankan kepada masyarakat di Kelurahan Biawu bahwa jika tidak ingin memakai KB maka bantuan dari pemerintah akan dicabut. Hal ini dilakukan agar masyarakat bisa mengikuti program KB dan jika masyarakat tidak ingin memakai KB karena mendapatkan bantuan secara terus menerus maka menjadi suatu hambatan dalam proses pelaksanaan program Kampung KB. Sejalan dengan teori kontruksi sosial berdasarkan tahapan eskternalisasi bahwa pengetahuan itu diterima dari tindakan individu itu sendiri dan muncul sebagai tindakan pengetahuan itu sendiri. Hal ini dimaksudkan bahwa pengetahuan yang diterima oleh masyarakat itu berdasarkan tindakan pengetahuan yang melalui realitas sosialnya.

Perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan

Sikap dan perilaku adalah sebuah bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu. Sikap dan perilaku bisa berubah karena adanya pengaruh dalam melakukan sesuatu. Masyarakat tentu bisa melakukan perubahan terhadap sikap dan perilakunya dalam mengambil sebuah keputusan. Adanya perubahan terhadap sebuah keputusan dalam masyarakat untuk menggunakan KB tentu menjadi tantangan yang cukup besar dihadapi. Hi. Muchlis Bau, S.Pd selaku Lurah Biawu melakukan upaya agar masyarakat dapat menjalankan program KB yang ada di Kelurahan Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Upaya ini dilakukan secara terus menerus agar program Kampung Keluarga Berencana (KB) yang ada di Kelurahan Biawu bisa berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang berlaku. Sebagaimana wawancara dengan Hi. Muchlis Bau, S.Pd terkait keputusan masyarakat sebagai berikut:

“Keputusan itu selalu bisa berubah apalagi jika masyarakat yang melakukan sebuah keputusan. Perubahan keputusan dari masyarakat tentu bisa menjadi hambatan dari sebuah program apalagi program Kampung Keluarga Berencana. Kami selaku pemerintah tentu mendukung semua keputusan yang telah dilakukan oleh masyarakat. Pihak pemerintah tentu akan ada kendala jika keputusan dari masyarakat tidak sesuai dengan program yang berjalan. Perubahan dari sikap dan perilaku dari masyarakat untuk mengambil keputusan tentu menjadi pertimbangan yang sulit selain dari itu, kami selaku dari pihak pemerintah terus melakukan penyuluhan kepada masyarakat sehingga kebijakan dari program KB tetap akan berjalan terlebih lagi perubahan sikap dan perilaku dari masyarakat untuk mengambil keputusan itu sudah mutlak adanya dari masyarakat itu sendiri. maka dengan ini kami terus akan melakukan penyuluhan kepada masyarakat.”

Hi. Muchlis Bau, S.Pd selaku Lurah Biawu menjelaskan bahwa pengambilan sebuah keputusan dari masyarakat itu mutlak adanya maka dengan itu pemerintah ikut serta mendukung keputusan masyarakat. Keputusan masyarakat tentu dihasilkan dari diskusi bersama keluarga sehingga terciptalah keputusan yang disepakati bersama. Selain itu, tentu menjadi sebuah hambatan yang dihadapi oleh pemerintah untuk menjalankan program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Biawu tetapi pemerintah akan terus berusaha melakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait kebijakan program Kampung Keluarga Berencana. Penyuluhan ini dilaksanakan agar sikap dan perilaku masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan terkait KB tetap sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Perubahan sikap dan keputusan masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan ini tentu menjadi sebuah tantangan yang cukup besar dalam melaksanakan program Kampung KB di Kelurahan Biawu hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Karim Utina selaku Ketua dari program Kampung KB, sebagaimana wawancara nya sebagai berikut :

“Untuk program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Biawu sendiri sudah ada sejak tahun 2018 dan semenjak sudah banyak tantangan yang kami hadapi selama menjalankan program Kampung Keluarga Berencana ini. Perubahan keputusan masyarakat terhadap untuk

menggunakan KB berdasarkan keputusan keluarga, keputusan sendiri, pengalaman pribadi dan lainnya sudah kami lewati. Dengan hal ini, kami terus melakukan upaya penyuluhan kepada masyarakat dengan cara kader-kader melakukan edukasi kepada masyarakat bahwa keputusan untuk pakai KB untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Selain itu juga ada beberapa 8 fungsi dari program KB yang sudah kami terapkan kepada masyarakat. Keputusan masyarakat untuk memakai KB itu sudah menjadi hal yang mutlak untuk menciptakan keluarga yang berkualitas.“

Karim Utina adalah ketua Kampung KB sejak pertama kali Kampung KB di dirikan di Kelurahan Biawu pada tahun 2018. Program Kampung KB di Kelurahan Biawu sudah bisa dibilang sudah ada sejak lama. Banyak tantangan yang sudah dialami dalam pelaksanaan Kampung KB terutama pada saat awal pembentukan Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Biawu. Perubahan keputusan masyarakat seperti dari keputusan keluarga, pengalaman pribadi dan juga ada keputusan sendiri masyarakat untuk tidak memakai KB. Dengan hal ini, Karim Utina selaku Ketua Kampung KB terus melakukan penyuluhan kepada masyarakat berupa edukasi yang diberikan langsung oleh kader-kader agar masyarakat bisa memberikan pemahaman pengetahuan masyarakat tentang KB. Keputusan masyarakat untuk memakai KB adalah sudah mutlak adanya karena untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Biawu belum sepenuhnya memahami tentang program Kampung Keluarga Berencana dikarenakan ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam program KB seperti dengan banyak anak maka banyak juga rezeki yang dimiliki. Selain itu, peran media sosial dan penyuluhan kepada masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang KB agar dapat menerapkan nilai-nilai dari program KB serta manfaat dari KB. Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Biawu Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo tentu harus terus dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang KB. Program KB adalah memperbaiki kualitas hidup keluarga. Kualitas hidup keluarga yang sehat dan baik maka kehidupan keluarga bisa sejahtera. Oleh karena itu, program Kampung KB di Kelurahan Biawu adalah untuk mensejahterahkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Alifariki, L. O, Kusnan, A., & Afrini, I. M. (2020). Penggunaan kontrasepsi hormonal dan produksi air susu ibu di puskesmas Poasia La. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(1), 91–96.
- Budiman, L. S., & Listyaningsih, U. (2020). Differences in adolescent knowledge about Generation Planning (GenRe) based on the characteristics of adolescents in the Ngepring Family Planning Village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 451(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/451/1/012045>
- Chaerunnisyah, I. (2016). Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender di Desa Buku Kecamatan Mapili Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. In *Applied Microbiology and Biotechnology*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.
- Hayuningsih, P. (2017). Peranan keluarga berencana dalam mencegah kematian ibu. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 5(1), 18–23. <https://doi.org/10.31289/publika.v5i1.1169>
- Kartikasari, B., Nurhaeni, I. D. A., & Adriani, R. B. (2018). Path analysis on the social, economic, and cultural determinants of male contraceptive use in family planning village, Yogyakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Medicine*, 3(2), 89–98. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2018.03.02.05>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya.

- Noviandri, & Salam, N. E. (2017). Konstruksi sosial tradisi Manggiliang Ghompah pada acara perkawinan di Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Jom Fisip*, 4(1), 1–15.
- Pancawati, O., Hidayat, M. T., & Bharoto, R. H. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keluarga berencana (KB) di Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, 8(1), 16–27. <https://doi.org/10.33603/publika.v8i1.4167>
- Pilonguli, F., Ibrahim, R., & Hatu, D. R. R. (2023). Konflik masyarakat dan perusahaan Desa Motoduto Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Dyanamics Of Rural Society Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37905/drsj.v1i2.26>
- Susanti, D. A. (2019). Konstruksi masyarakat miskin terhadap program kampung KB (Studi di Desa Nogosari, Mojokerto). *Jurnal SI Sosiolog Universitas Airlangga*, 8(1), 1–17. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/80635>
- Zultha, N. (2017). *Implementasi program kampung KB dalam upaya penanggulangan kemiskinan (Studi pada Kelurahan Kota Karang Raya, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung)*. Universitas Lampung.